

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU POSTPARTUM TENTANG PENCEGAHAN MASTITIS DI KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG

Dewi Listiyorini^{*1}, Utama Ladunni Lubis², Santika Puri Wardana³, Melly Maulita⁴

^{1,2,3,4} Akademi Kebidanan Alifa Pringsewu - Lampung

E-mail: ewi.listiyorini@alifa.ac.id¹, utama.ladunni.lubis@alifa.ac.id²,
santikapuriwardana@alifa.ac.id³, mellymaulita@alifa.ac.id⁴

Abstrak

Mastitis pada ibu postpartum adalah infeksi payudara yang muncul setelah persalinan. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh infeksi bakteri, namun juga bisa disebabkan oleh iritasi, penyumbatan saluran susu, atau tekanan berlebih pada payudara. Penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan ibu postpartum tentang pencegahan mastitis di Kabupaten Tanggamus. Desain penelitian ini adalah cross sectional dengan objek penelitian gambaran pengetahuan ibu postpartum tentang pencegahan mastitis di Kabupaten Tanggamus. Waktu penelitian ini pada bulan Desember sampai dengan february 2021. Pada penelitian ini jumlah populasi seluruh ibu nifas dengan 20 responden. Analisa yang digunakan adalah Univariat. Gambaran pengetahuan ibu postpartum tentang faktor penyebab peradangan payudara (mastitis) cukup dengan 9 orang (45%) dan mayoritas frekuensi pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan payudara sehari-hari untuk mencegah peradangan payudara (mastitis) berpengetahuan cukup dengan 10 orang (50%). Dari hasil ini, dapat disimpulkan bila pengetahuan. Ibu postpartum tentang faktor penyebab peradangan payudara (mastitis) dan perawatan payudara sehari-hari untuk mencegah peradangan payudara (mastitis) cukup baik. Selanjutnya, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program-program edukasi kesehatan yang diimplementasikan dan dampaknya terhadap peningkatan pengetahuan ibu postpartum. Kesimpulan ini diharapkan dapat memberikan landasan bagi perbaikan program dan intervensi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan serta meminimalkan risiko mastitis pada ibu post partum.

Keywords: Mastitis, Infeksi Payudara, postpartum.

PENDAHULUAN

Ibu postpartum adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan wanita yang telah melahirkan dan berada dalam periode pasca persalinan. Periode ini biasanya mencakup enam minggu setelah kelahiran bayi, di mana tubuh ibu mengalami perubahan fisik dan emosional yang signifikan. Selama masa ini, ibu post partum mengalami proses penyembuhan fisik dari persalinan, penyesuaian dengan peran barunya sebagai ibu, serta perubahan hormonal yang dapat mempengaruhi suasana hati dan kesejahteraan mentalnya (Widyastutik et al., 2022). Selama periode ini, ibu postpartum juga rentan terhadap masalah kesehatan tertentu seperti mastitis, depresi postpartum, anemia, dan infeksi pasca persalinan. Oleh karena itu, perhatian dan perawatan yang adekuat selama masa postpartum sangat penting untuk memastikan pemulihan yang optimal bagi ibu dan bayi (Mustika, Sebayang & Dewi, 2022).. Dukungan keluarga, informasi yang tepat mengenai perawatan diri dan bayi, serta akses ke pelayanan kesehatan yang baik merupakan faktor penting dalam membantu ibu postpartum melewati masa ini dengan baik (Wulandari, Hidayat, & Saefudin, 2022). Pentingnya pemahaman dan dukungan terhadap ibu

postpartum dalam menjalani masa pasca persalinan tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik mereka tetapi juga pada kesejahteraan mental dan emosional.

Mastitis pada ibu postpartum adalah infeksi payudara yang muncul setelah persalinan. Mastitis adalah peradangan pada kelenjar susu yang dapat terjadi pada ibu menyusui. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh infeksi bakteri, namun juga bisa disebabkan oleh iritasi, penyumbatan saluran susu, atau tekanan berlebih pada payudara. Mastitis dapat menyebabkan sakit, inflamasinya, dan kemungkinan komplikasi lebih lanjut jika tidak diidentifikasi dan dinilai dengan benar (Widyastutik, et al., 2022). Faktor risiko mastitis meliputi Luka episiotomi yang tidak sempurna, senyawa organosulfur yang kurang dalam payudara dan kondisi imunologis yang kurang optimum (Metasari, Kando & Rahmawati, 2023; Nurhasanah, Ratnasari & Winarni, 2021). Treatment mastitis pada ibu postpartum biasanya melibatkan obat antibiotik dan pemberian perawatan khusus agar payudara dapat kembali normal. Ibu post partum dapat mengurangi risiko mastitis dengan cara mengikuti petunjuk hygiene dan mempertahankan kesehatan payudara. (Widyastutik, et al., 2022). Bagi ibu dengan masa nifas, penting untuk segera mengatasi mastitis, biasanya dengan mengatasi faktor penyebab, memberikan perlakuan untuk mengurangi rasa sakit, dan mungkin pemberian antibiotik jika terdapat infeksi bakteri. Ibu yang mengalami mastitis juga disarankan untuk terus menyusui bayinya, karena menyusui membantu mengosongkan payudara dan mengurangi resiko penyumbatan saluran susu. Oleh karena tersebut penting bagi ibu postpartum untuk memiliki pengetahuan mengenai mastitis.

Pengetahuan ibu post partum tentang mastitis dapat bervariasi tergantung pada tingkat pendidikan, akses informasi, dan dukungan yang diterima. Beberapa penelitian menunjukkan upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan payudara, termasuk dalam konteks mastitis. Sebagai contoh, sebuah studi menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan payudara dapat membantu mencegah masalah seperti mastitis (Fitriah, Wardita & Ningsih, 2020). Selain itu, edukasi tentang hypnobreastfeeding juga dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu postpartum tentang menyusui, yang merupakan faktor penting dalam mencegah masalah seperti mastitis (Nurbaiti, & Gustina, 2022). Dengan demikian, pendidikan dan informasi yang tepat serta dukungan yang memadai dapat membantu meningkatkan pengetahuan ibu postpartum tentang mastitis dan perawatan payudara secara keseluruhan. Hal ini penting untuk mencegah dan mengatasi masalah kesehatan seperti mastitis serta memastikan kesehatan ibu dan bayi tetap terjaga selama periode pasca persalinan.

Kabupaten Tanggamus sebagai wilayah spesifik dalam penelitian ini, memberikan konteks yang menarik karena dapat mencerminkan tantangan dan peluang kesehatan maternal di tingkat lokal. Melalui latar belakang ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu postpartum tentang pencegahan mastitis di Kabupaten Tanggamus. Diharapkan dapat terbentuk pemahaman mendalam tentang konteks kesehatan ibu nifas dan urgensi untuk meningkatkan pengetahuan mereka terkait pencegahan mastitis. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi dan intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan pencegahan mastitis pada ibu nifas di kabupaten tanggamus

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu analisis yang dilakukan terhadap variabel penelitian. Desain

penelitian ini adalah *cross sectional* dengan objek penelitian gambaran *pengetahuan ibu postpartum tentang pencegahan mastitis di Kabupaten Tanggamus*. Waktu penelitian ini pada bulan Desember sampai dengan february 2021. Pada penelitian ini jumlah populasi seluruh ibu nifas dengan 20 responden. Analisa yang digunakan adalah Univariat. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu lembar instrumen mengenai pengetahuan ibu nifas tentang pencegahan mastitis.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 25 responden didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Ibu Postpartum di Kabupaten Tanggamus- Lampung

Variabel	Umur	Frekuensi	(%)
Umur	<20 tahun	5	25
	20-35 tahun	11	55
	>35 tahun	4	20
Pendidikan	SD	3	15
	SMP	7	35
	SMA	10	50
Pekerjaan	Tidak Bekerja	12	60
	Bekerja	8	40

Berdasarkan hasil uji Univariat, distribusi frekuensi karakteristik ibu postpartum di Kabupaten Tanggamus, Karakteristik umur ibu postpartum paling banyak adalah lebih dari 20-30 tahun dengan 11 orang (55%). Usia juga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu post partum tentang mastitis. Penelitian menunjukkan bahwa semakin bertambah usia seseorang, semakin matang wawasannya, yang dapat mempengaruhi pemahaman dan pengetahuannya tentang perawatan payudara (Fitriah, Wardita & Ningsih, 2020). Usia mempengaruhi pengetahuan ibu postpartum tentang mastitis karena beberapa faktor yaitu matangnya wawasan, adaptabilitas, pendidikan serta *Emotional Support* (Fitriah, Wardita & Ningsih, 2020; Hanum, 2018). Penelitian menunjukkan bahwa ibu postpartum yang lebih muda memiliki pengetahuan yang kurang tentang perawatan payudara, termasuk mastitis (Fitriah, Wardita & Ningsih, 2020). Upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu post partum tentang mastitis harus memfasilitasi akses informasi dan dukungan yang tepat, serta memberikan pendidikan yang lebih rinci untuk ibu postpartum yang lebih muda.

Karakteristik pendidikan ibu postpartum paling banyak adalah SMA dengan 10 orang (50%). Tingkat pendidikan ibu post partum dapat mempengaruhi pengetahuan mereka tentang mastitis. Sebuah studi menunjukkan bahwa sebagian besar ibu postpartum dengan pendidikan tingkat SMA memiliki pengetahuan yang kurang tentang perawatan payudara (Fitriah, Wardita & Ningsih, 2020). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi seringkali berhubungan dengan akses informasi yang lebih luas, sehingga ibu postpartum dengan pendidikan yang lebih tinggi memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan informasi yang akurat dan terkini tentang perawatan payudara, termasuk mastitis (Widyastutik et al., 2022). Pendidikan dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman ibu postpartum dalam merawat bayi baru lahir, termasuk dalam mengenali gejala mastitis dan langkah-langkah pencegahan yang diperlukan (Sari, 2017). Dengan demikian, pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu post partum tentang mastitis dan perawatan payudara secara keseluruhan. Upaya untuk meningkatkan

akses pendidikan dan informasi dapat membantu mengurangi resiko mastitis dan masalah kesehatan lainnya pada ibu pasca persalinan.

Karakteristik pekerjaan postpartum paling banyak adalah bekerja dengan 12 orang (60%). Jenis pekerjaan ibu postpartum juga dapat berdampak pada pengetahuan mereka tentang perawatan payudara. Tuntutan pekerjaan juga dapat mempengaruhi keterlibatan ibu postpartum dalam memperoleh pengetahuan tentang mastitis dan perawatan payudara secara keseluruhan. Ibu yang memiliki pekerjaan dengan beban kerja yang tinggi mungkin memiliki waktu dan energi yang terbatas untuk mencari informasi tambahan. Sebuah studi menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebagai IRT memiliki wawasan kurang tentang perawatan payudara dibandingkan dengan responden yang bekerja sebagai PNS (Fitriah, Wardita & Ningsih, 2020). Dengan demikian, pekerjaan ibu postpartum dapat menjadi faktor penting yang mempengaruhi pengetahuan mereka tentang mastitis. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu postpartum harus mempertimbangkan jenis pekerjaan dan akses informasi yang tersedia bagi mereka.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Postpartum tentang Faktor Mastitis

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	6	30
Cukup	9	45
Kurang	5	25
Jumlah	20	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Postpartum tentang Perawatan Payudara Sehari-hari untuk mencegah Mastitis

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	6	30
Cukup	10	50
Kurang	4	20
Jumlah	20	100

Berdasarkan hasil uji Univariat, distribusi frekuensi gambaran pengetahuan ibu postpartum tentang pencegahan mastitis di Kabupaten Tanggamus sebagai berikut: mayoritas frekuensi pengetahuan ibu postpartum tentang faktor penyebab mastitis cukup dengan 9 orang (45%) dan mayoritas frekuensi pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan payudara sehari-hari untuk mencegah mastitis berpengetahuan cukup dengan 10 orang (50%). Dari hasil ini, dapat disimpulkan bila pengetahuan ibu postpartum tentang faktor penyebab mastitis dan perawatan payudara sehari-hari untuk mencegah mastitis cukup baik.

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu postpartum tentang pencegahan mastitis meliputi usia, pendidikan, akses informasi, pekerjaan serta emotional support. Usia, ibu postpartum yang lebih muda memiliki pengetahuan yang kurang tentang mastitis (Fitriah, Wardita & Ningsih, 2020). Pendidikan, ibu postpartum dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang mastitis (Fitriah, Wardita & Ningsih, 2020). Akses informasi, ibu postpartum dengan

akses informasi yang lebih luas memiliki kesempatan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan terkini tentang mastitis (Widyastutik et al., 2022). Pekerjaan, ibu postpartum yang bekerja dengan pekerjaan yang mempengaruhi waktu dan energi yang tersedia untuk mencari informasi, seperti ibu yang bekerja sebagai IRT, memiliki wawasan yang kurang tentang mastitis (Fitriah, Wardita & Ningsih, 2020). Emotional Support, hubungan dengan suami dan keluarga dapat mempengaruhi kontribusi dalam pengetahuan ibu post partum tentang mastitis (Hanum, 2018). Demikian beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu post partum tentang mastitis. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu post partum tentang mastitis harus memfasilitasi akses informasi dan dukungan yang tepat, serta memberikan pendidikan yang lebih rinci untuk ibu postpartum yang lebih muda dan dengan pendidikan yang rendah.

Beberapa upaya dan intervensi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu post partum tentang mastitis. Ibu post partum disarankan untuk meningkatkan pengetahuan tentang mastitis dengan mencari informasi dari berbagai sumber dan berdiskusi dengan orang-orang yang telah mengalami mastitis sebagai bagian dari proses pembelajaran (Hanum, 2018). Memberikan edukasi yang lebih rinci tentang perawatan payudara, termasuk pencegahan dan pengelolaan mastitis, dapat membantu meningkatkan pengetahuan ibu postpartum (Fitriah, Wardita & Ningsih, 2020). Melibatkan keluarga, terutama suami dan anggota keluarga lainnya, dalam mendukung ibu postpartum dalam memahami mastitis dan perawatan payudara dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu post partum (Widyastutik et al., 2022). Model edukasi FCMC yang melibatkan keluarga sebagai sosial support dapat membantu meningkatkan pemahaman ibu postpartum tentang peran dan fungsinya dalam perawatan bayi baru lahir, termasuk dalam hal pencegahan mastitis (Mustika, Sebayang & Dewi, 2022). Memberikan konseling yang baik tentang perawatan luka perineum oleh bidan dapat membantu dalam meningkatkan pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan payudara dan mencegah infeksi pada masa nifas (Gustirini, 2021). Dengan melakukan upaya-upaya tersebut, diharapkan pengetahuan ibu post partum tentang mastitis dapat ditingkatkan, sehingga mereka lebih siap dalam mencegah dan mengelola kondisi tersebut dengan baik. Penting untuk mencatat bahwa pemahaman yang baik tentang pencegahan mastitis tidak hanya berdampak pada kesehatan ibu postpartum tetapi juga pada kesehatan bayi dan kelangsungan pemberian ASI. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu postpartum tentang pencegahan mastitis seharusnya menjadi prioritas dalam upaya pencegahan dan perawatan kesehatan maternal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang berjudul gambaran pengetahuan ibu postpartum tentang pencegahan mastitis di Kabupaten Tanggamus. Gambaran pengetahuan ibu postpartum tentang faktor penyebab mastitis cukup dengan 9 orang (45%) dan mayoritas frekuensi pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan payudara sehari-hari untuk mencegah mastitis berpengetahuan cukup dengan 10 orang (50%). Dari hasil ini, dapat disimpulkan bila pengetahuan ibu postpartum tentang faktor penyebab mastitis dan perawatan payudara sehari-hari untuk mencegah mastitis cukup baik. Selanjutnya, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program-program edukasi kesehatan yang diimplementasikan dan dampaknya terhadap peningkatan pengetahuan ibu postpartum. Kesimpulan ini diharapkan dapat memberikan landasan bagi perbaikan program dan intervensi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan serta meminimalkan risiko mastitis pada ibu postpartum.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriah, F., Wardita, Y., & Ningsih, H. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum Primipara tentang Perawatan Payudara di Puskesmas Saronggi. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*.
- Gustirini, R. (2021). Pengetahuan Ibu Postpartum Normal Tentang Perawatan Luka Perineum.
- Hanum, P. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Postpartum Blues Di Klinik Sunggal Tahun 2017.
- Metasari, D., Berlian Kando, S., & Rahmawati, D.T. (2023). Analisis Pelaksanaan Senam Kegel Terhadap Penyembuhan Luka Episiotomi Pada Ibu Postpartum di Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*.
- Mustika, T.C., Sebayang, S.K., & Kurnia Dewi, D.M. (2022). Hubungan Anemia Selama Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Pada Ibu Bersalin di Indonesia: Systematic Literature Review. *BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*.
- Nurbaiti, N., & Gustina, G. (2022). Promosi Kesehatan tentang Hypnobreastfeeding dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Postpartum. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*.
- Nurhasanah, I., Ratnasari, F., & Winarni, L.M. (2021). Literature Review: Kandungan Bawang Hitam Sebagai Rekomendasi Pencegahan Infeksi Ibu Postpartum. *jurnal Mitra Kencana Keperawatan Dan Kebidanan*.
- Sari, E.P. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Kolostrum Terhadap Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Ruang Camar 1 Rsud Arifin Achmad Pekanbaru Tahun 2016.
- Widyastutik, D., Ernawati, E., Pratiwi, E.N., Silvi, M., & Pratiwi, D. (2022). Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Postpartum Melalui Edukasi Family Centered Maternity Care (FCMC) Tentang Pijat Oksitosin Dalam Keberhasilan Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Gambirsari Surakarta. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*.
- Wulandari, L., Hidayat, S., & Saefudin, L. (2022). Pertanggungjawaban Pidana Pelaku Kejahatan Terhadap Anak Yang Dilakukan Oleh Ibu Yang Mengalami Sindrom Depresi Postpartum. *Jurnal IUS Kajian Hukum dan Keadilan*.